

Strategi penguatan literasi siswa melalui antologi puisi

Rini Kartiko Sari¹, Eli Nafiati², Choirul Ngaivah³, Sri Jumini^{4*}, P Parmin⁵, Mila Ariyani⁶
Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wadaslintang^{1,2,3}
Universitas Sains Al-Qur'an^{4,6}
Universitas Negeri Semarang⁵
e-mail: srijumini@unsiq.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat literasi di kalangan pelajar Indonesia, yang tercermin dari data Badan Pusat Statistik dan UNESCO. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengimplementasikan strategi penguatan literasi melalui antologi puisi di SMA Negeri 1 Wadaslintang. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis sata interaktif, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program gerakan literasi sekolah yang melibatkan kegiatan membaca dan menulis puisi secara signifikan meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa. Dampak dari penelitian ini adalah terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif dan literat, serta peningkatan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai kehidupan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang telah dicanangkan oleh pemerintah, sehingga dapat menciptakan generasi muda yang literat dan mampu bersaing di era globalisasi.

Kata kunci: Literasi, Gerakan Literasi Sekolah (GLS), antologi puisi

PENDAHULUAN

Kekuatan membaca Masyarakat Indonesia tergolong rendah, khususnya di kalangan pelajar. Sebagaimana dijelaskan Badan Pusat Statistik pada tahun 2012, Masyarakat lebih memilih menonton televisi (91,68%) atau mendengarkan radio (18,57%) dibandingkan membaca koran (17,66%). Selain data tersebut, UNESCO dalam pedoman perpustakaan sekolah/IFLA (2012) juga menjelaskan bahwa minat masyarakat Indonesia terhadap membaca hanya mencapai 0,001. Masyarakat Indonesia yang berminat membaca hanya satu orang saja dari 1000. Data tersebut kemudian diperkuat dengan pernyataan Taufik Ismail yang menyatakan bahwa rata-rata siswa lulusan tidak

membaca satu buku pun atau menurutnya disebut “tragedi nol buku” untuk pendidikan. (Tim Warta, 2016).

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim, menyampaikan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia mengalami peningkatan. Peringkat Indonesia di PISA 2022 naik 5 posisi dibanding sebelumnya. Untuk literasi matematika, peringkat Indonesia di PISA 2022 juga naik 5 posisi, sedangkan untuk literasi sains naik 6 posisi. (Kemdikbudristek, 2022)

Indonesia diharapkan tidak hanya menciptakan generasi muda yang mampu menulis dan berhitung, namun juga berusaha menciptakan generasi yang mampu segalanya, terutama dalam hal penguasaan keterampilan abad 21. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa salah satu syarat untuk menguasai keterampilan abad 21 adalah melalui pengembangan budaya literasi dalam Pendidikan. Literasi tersebut mencakup berbagai aspek, diantaranya adalah literasi teknologi. Parmin & Savitri (2020) menyatakan bahwa literasi teknologi sangat krusial untuk mempersiapkan lulusan yg berkompeten pada masa yg akan datang, membangun generasi yg berdikari dan sanggup membangun lapangan kerja.

Untuk mewujudkan masyarakat yang literat maka pemerintah sudah mulai mencanangkan program gerakan literasi sekolah (GLS) yang tertuang dalam Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi pekerti Luhur. Program ini bertujuan untuk melatih siswa yang melek huruf dan meningkatkan moral yang baik melalui berbagai kegiatan. GLS dimulai dari fase pembiasaan dimana siswa dibiasakan membaca buku selain buku teks 15 menit sebelum Pelajaran dimulai, (Pradana, 2020).

Sejumlah faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat literasi di Indonesia antara lain : (1) Penggunaan media pembelajaran yang hanya berupa buku ajar atau teks (tekstual) belum sepenuhnya menyentuh jiwa peserta didik, akibatnya Pelajaran menjadi membosankan dan peserta didik kurang memahami materi Pelajaran dalam konten kehidupan. (2) Miskonsepsi siswa dalam menghubungkan konsep yang satu dengan konsep yang lainnya, yaitu antara konsep yang sudah ada dengan konsep yang ada dipikiran siswa sehingga terbentuk konsep yang salah dan bertentangan dengan

konsep yang sebenarnya. (3) Pembelajaran tidak kontekstual karena banyak peserta didik di Indonesia tidak mampu mengaitkan pengetahuan sains yang dipelajarinya dengan fenomena-fenomena yang terjadi di dunia, karena mereka tidak memperoleh pengalaman untuk mengaitkannya. (4) Rendahnya kemampuan memahami bacaan karena minimnya tradisi membaca. (5) Lingkungan dan iklim belajar, seperti keadaan infrastruktur sekolah, sumber daya manusia sekolah dan tipe organisasi serta manajemen sangat signifikan pengaruhnya terhadap literasi siswa. (Husnul Fuadi et al, 2020).

Kebiasaan literasi, terutama pengetahuan ilmiah, dapat memberikan dampak positif pada kepribadian seseorang. Literasi sains tidak hanya meningkatkan kemampuan untuk memahami konsep ilmiah, tetapi juga mendorong rasa ingin tahu yang tinggi, keterampilan berpikir kritis, dan sikap terbuka terhadap informasi baru. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan literasi sains jika pemahaman sains yang dimiliki bermanfaat didalam bagian pengembangan pengetahuan (Carin dalam Fanguna et al., 2024). Budaya literasi warga sekolah diawali dengan membaca dan menulis, yang akhirnya menjadi suatu kebiasaan tanpa adanya paksaan (Mendrofa et al., 2023).

Penelitian ini dilakukan sebagai respons terhadap rendahnya tingkat literasi di kalangan pelajar Indonesia, yang telah diidentifikasi melalui berbagai sumber data seperti Badan Pusat Statistik dan UNESCO. Data menunjukkan bahwa minat membaca di kalangan masyarakat Indonesia sangat rendah, dengan hanya 0,001% dari populasi yang memiliki minat membaca. Selain itu, faktor-faktor seperti penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik, miskonsepsi siswa, pembelajaran yang tidak kontekstual, rendahnya kemampuan memahami bacaan, serta lingkungan dan iklim belajar yang kurang mendukung turut berkontribusi terhadap rendahnya literasi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengimplementasikan strategi penguatan literasi melalui antologi puisi di SMA N 1 Wadaslintang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa, serta membentuk karakter siswa yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai kehidupan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program Gerakan Literasi

Sekolah (GLS) yang telah dicanangkan oleh pemerintah, sehingga dapat menciptakan generasi muda yang literat dan mampu bersaing di era globalisasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Arikunto (2013) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang telah disebutkan, yang hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati. Lokasi dalam penelitian ini adalah di SMA N 1 Wadaslintang.

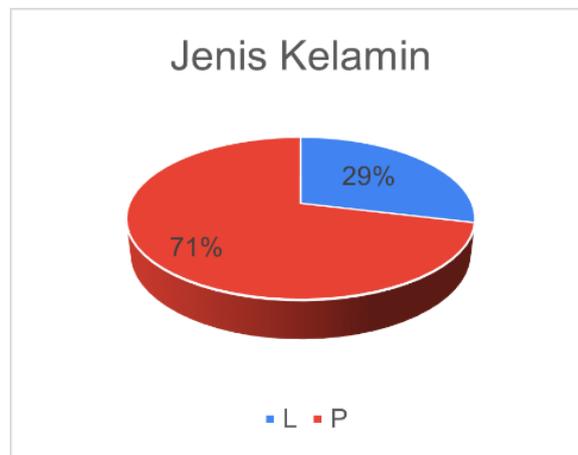
Informan utama dalam penelitian ini adalah Tim Literasi SMA N 1 Wadaslintang. Tim ini terdiri dari guru yang secara aktif terlibat dalam kegiatan literasi di sekolah. Sebagai penggerak utama program literasi, mereka memiliki peran strategis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah. Tim tersebut sengaja dibentuk untuk merencanakan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan berkaitan dengan Gerakan Literasi Sekolah. Sedangkan informan pendukung yaitu siswa SMA N 1 Wadaslintang, karena merupakan sasaran utama dari pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner atau angket berupa *checklis* yang di berikan melalui *Google Form*. Kuesioner atau angket merupakan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur yang baku. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA N 1 Wadaslintang kelas X, XI, XII. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 66 siswa dari kelas X, XI, XII. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster random sampling. Karakteristik peserta didik yaitu dengan rentang usia 16-18 tahun.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yang mana teknik yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perolehan kuesioner sebanyak 66 sampel melalui *Google Form*, dapat diketahui bahwa jumlah responden perempuan sebanyak 47 atau 71%, sedangkan responden laki-laki sebanyak 19 atau 29%. Hasil tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Jenis Kelamin Responden

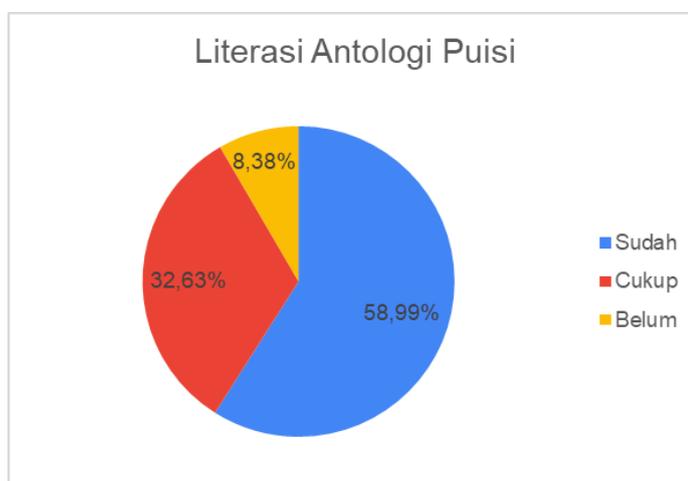
Teknik analisis data yang digunakan yaitu secara deskriptif. Analisis tersebut digunakan untuk mengolah data hasil penilaian strategi penguatan literasi siswa dengan menghitung nilai rata-rata. Teknik analisis dilakukan untuk memperoleh kelayakan dari strategi yang telah dilakukan sekolah yaitu penguatan literasi siswa melalui antologi puisi.

Data yang dikumpulkan adalah data berbentuk kuantitatif dan kualitatif yang dibentuk kata. Hasil deskriptif akan digunakan untuk menentukan strategi penguatan literasi siswa melalui antologi puisi. Data respon yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif menggunakan skala Likert. Berikut adalah kriteria yang digunakan sebagai acuan untuk analisis deskriptif:

Tabel 1. Kriteria Acuan Analisis

No.	Jumlah Skor	Kriteria
1.	0-1,999	Belum
2.	2-2,999	Cukup
3.	3-3,999	Sudah

Berikut ini merupakan respon tentang strategi penguatan literasi siswa melalui antologi puisi berdasarkan jawaban responden dengan rumus yang telah ditetapkan. Hasil jawaban dari responden terhadap pertanyaan mengenai strategi penguatan literasi siswa melalui antologi puisi dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Diagram jawaban literasi antologi puisi

Berdasarkan gambar 2, pertanyaan mengenai strategi penguatan literasi siswa melalui antologi puisi, sejumlah 58,99% siswa menjawab sudah, 32,63% siswa menjawab cukup, dan 8,38% siswa menjawab belum. Hasil prosentase tersebut menunjukkan bahwa salah satu upaya peningkatan literasi di SMA Negeri 1 Wadaslintang dapat diwujudkan dengan adanya strategi penguatan literasi siswa melalui antologi puisi.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik, (Kemendikbud dalam Sutrianto, 2016). Gerakan literasi sekolah sendiri dicanangkan oleh pemerintah dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa, supaya mempunyai karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai kehidupan. Kegiatan gerakan literasi yang dilakukan yakni membaca literasi bebas di hari Selasa 15 menit sebelum istirahat pertama dan di hari Jum'at minggu ke 3, pojok baca, menulis antologi puisi.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan cara lain dalam hal pembentukan budi pekerti siswa dengan menciptakan ekosistem literasi di sekolah. GLS sendiri diterapkan sejalan dengan diberlakukannya kurikulum 2013 edisi revisi, namun sebenarnya apapun

kurikulum yang diterapkan oleh sekolah, memang seharusnya menerapkan Gerakan Literasi Sekolah, karena memang penting untuk siswa. Gerakan ini bertujuan untuk membuat siswa memiliki budaya membaca dan menulis agar siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Gerakan literasi sekolah sebagai wujud gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen, merupakan upaya yang ditempuh untuk mewujudkan pembiasaan membaca siswa. GLS diharapkan memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. (Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa di SMA Negeri 4 Magelang Betha Handini Pradana, Nurul Fatimah, Totok Rochana)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa di SMA N 1 Wadaslintang melaksanakan program gerakan literasi sekolah namun masih dalam tahap pembiasaan. Pada tahap ini kegiatan literasi yang dilaksanakan adalah kegiatan membaca 15 menit setiap hari selasa sebelum istirahat pertama dimulai, dimana setelah selesai guru memberikan umpan balik dengan mengapresiasi hasil literasi siswa. Pembiasaan seperti ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2020 dimana siswa diminta untuk membawa buku bacaan non pelajaran dari rumah untuk dibaca di sekolah. Membaca merupakan faktor yang penting karena dengan membaca akan memperluas dan menambah pengetahuan dan wawasan murid (Dewi et al., 2022).



Gambar 3. Kegiatan pembiasaan literasi

Selain itu setiap jumat pagi minggu ke 3 dan minggu ke 5, sekolah menjadwalkan khusus untuk literasi yakni meminta kepada beberapa siswa untuk menceritakan kembali alur cerita yang telah dibaca didepan kelas secara bergantian, sementara siswa yang lain disuruh untuk mendengarkan dan mengemukakan pendapat mereka kepada teman yang sedang menceritakan hasil literasinya. Melalui perlakuan seperti ini diharapkan akan dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca dan meningkatkan kemampuan siswa dalam hal berbicara dan mengungkapkan pendapat di depan kelas.



Gambar 4. Literasi dikelas

Beberapa kelas membuat pojok baca dengan bahan seadanya dan diisi dengan buku bacaan yang telah dibawa siswa.



Gambar 3. Ruang Pojok Literasi

Program penataan pojok baca dilakukan guna membantu meningkatkan motivasi siswa dalam membaca. Dalam lingkungan pendidikan, pemahaman membaca berperan penting dalam memperluas pengetahuan, memahami teks yang kompleks, dan

mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Rahim dalam Latifah et al., 2024). Pojok baca dibuat agar siswa merasa lebih nyaman untuk berkumpul bersama guru dan teman di kelas untuk sekedar membaca cerita bersama dan berdiskusi mengenai berbagai macam hal. Pojok baca ini memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat membaca secara mandiri maupun membaca berkelompok. Pojok baca merupakan pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku dari para siswa di tiap-tiap kelas, sehingga diharapkan akan merangsang peserta didik untuk lebih gemar membaca dan memiliki daya pikir yang baik. Buku yang terdapat pada rak buku pojok baca adalah buku koleksi peserta didik sendiri, sehingga mereka dapat bertukar pinjam dengan teman-temannya.

Gerakan literasi sekolah SMA N 1 Wadaslintang selain membaca 15 menit setiap hari selasa, jumat ke-3 dan ke-5, sekolah juga mengadakan workshop penulisan puisi untuk siswa maupun guru dimulai pada hari Selasa tanggal 31 Oktober tahun 2023 sampai dengan tanggal 3 November 2023 dengan Narasumber Bunda Nina Ketua KP3N bekerjasama dengan Penerbit Satria Publisir.



Gambar 4. Workshop Penulisan Puisi

Program penguatan literasi melalui antologi puisi di SMAN 1 Wadaslintang telah memberikan pengaruh terhadap peningkatan minat dan kemampuan literasi siswa. Dengan pendekatan yang kreatif dan kolaboratif, program ini mendorong siswa untuk lebih aktif mengekspresikan ide, perasaan, dan pengalaman mereka melalui puisi. Melalui proses pembelajaran yang melibatkan eksplorasi, diskusi, dan bimbingan menulis, siswa tidak hanya belajar memahami makna mendalam dalam sebuah karya

sastra, tetapi juga terinspirasi untuk menghasilkan karya mereka sendiri. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis menulis, seperti tata bahasa dan struktur, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan apresiasi terhadap dunia literasi. Dengan diterbitkannya antologi puisi sebagai hasil akhir, siswa merasakan kepuasan atas pencapaian mereka, yang sekaligus memotivasi mereka untuk terus berkarya dan berkontribusi dalam pengembangan literasi di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah implementasi strategi penguatan literasi melalui antologi puisi secara signifikan meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa. Program Gerakan Literasi Sekolah yang melibatkan kegiatan membaca dan menulis puisi tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai kehidupan. Dengan demikian, upaya ini mendukung pengembangan budaya literasi yang diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang lebih literat dan mampu bersaing di era globalisasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Khususnya kepada tim pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Sains Al-Qur'an yang telah memberikan pendampingan dalam penulisan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, C. O., Jaelani, A. K., & Saputra, H. H. (2021). Peningkatan literasi digital peserta didik: Studi pembelajaran menggunakan e-learning. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 546-551.
- Daulai, A. F., Karina, K., Harahap, D., Hasibuan, N., & Hasibuan, S. R. (2023). UPAYA PENGUATAN LITERASI SISWA SD IT AL FATI H BANDAR SETIA DENGAN PEMBUATAN BUKU ANTOLOGI PUISI. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(5), 212-218.
- Dawa, W., & Sunarto, S. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(1), 37-37.

- Dewi, L., Jumini, S., & Prasetya Adi, N. (2022). Implementasi Media Pohon Literasi untuk Meningkatkan Literasi Sains Murid pada Mata Pelajaran IPA. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 3(2), 247-267.
- Fanguna, A. M., Jumini, S., & Firdaus, F. (2024). PEMBELAJARAN IPA TERPADU NETWORKED BERBASIS KEARIFAN LOKAL COWONGAN UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SAINS. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 4(2), 560-565.
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi sains peserta didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108-116.
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866-2873.
- Izzati, R. R. N. (2020). Gaya bahasa dalam kumpulan puisi Di Balik Jendela Koruki karya Kusfitria Marstyasih sebagai alternatif bahan ajar puisi di SMA. *Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS* (No. 5, pp. 631-645).
- Khotimah, K., & Sa'dijah, C. (2018). Pelaksanaan gerakan literasi sekolah (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Latifah, U., Jumini, S. ., & sugiyanto, bambang . (2024). Implementasi Metode Permainan Bahasa Melengkapi Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di Kelas II Mi Ma'arif Kalibeber. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(2), 163–171.
- Mendrofa, L. S. R., Mendrofa, E. J., Zendrato, L. T. U., & Buulolo, Y. (2023). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Literasi Siswa SMP di Kelas VIII. *Journal on Education*, 6(1), 5801-5808.
- Nugroho, A. H., Puspitasari, R., & Puspitasari, E. (2016). Implementasi gemar membaca melalui program pojok baca dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sumber. *Jurnal Edueksos*, 5(2), 187-206.
- Parmin, P., & Savitri, E. N. (2020). The influence of science, environment, technology, and society in creative industries on scientific based business designing skills of pre-service science teachers. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 8(1), 27-38.
- Pradana, B. H., Fatimah, N., & Rochana, T. (2017). Pelaksanaan gerakan literasi sekolah sebagai upaya membentuk habitus literasi siswa di SMA Negeri 4 Magelang.
- Priatno, B. (2013). Analisis literasi kritis puisi-puisi Taufiq Ismail dalam kumpulan puisi malu (aku) jadi orang Indonesia yang merepresentasikan kekuasaan dan pemanfaatannya dalam pembelajaran puisi di SMA Negeri 1 Darangdan, Purwakarta (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- RISSET, D. T. (2022). Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi. *Universitas*, 1(1), 2.
- Rochmah, Z., & Bakar, M. Y. A. (2021). Studi Kebijakan mengenai Gerakan Literasi Sekolah. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 110-115.
- Van Dijk, E.M. & Kattmann, U. (2007), A research model for the study of science teachers' PCK and improving teacher education *Teaching and Teacher Education*, 23 (6) (2007), pp. 885–897

- Verloop N., Van Driel J., Meijer P. (2001). Teacher knowledge and the knowledge base of Teaching, *International Journal of Educational Research*.35(5):441-461 · December 2001
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325-342.
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230-238.